



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Film dokumenter *Jiwa Yang Menari* menjadi salah satu karya yang diharapkan mampu membawa penonton melihat sisi unggul dari orang tuli dengan bakat menari. Kehadiran dokumenter ini juga menjadi jawaban bagi awam agar mengetahui bagaimana seorang tuli mampu merasakan bunyi dan masuk pada tahap identifikasi serta proses pembelajaran tari yang diberikan sehingga mampu melakukan gerak tari sesuai dengan pakem yang ada.

Dalam dokumenter yang mengimplementasikan *visual storytelling* dan penambahan narasi berupa *voiceover*, penulis berharap pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh penonton. Dengan menjadikan Yona sebagai tokoh utama dalam dokumenter ini, penulis ingin menceritakan proses Yona sebagai seorang tuli dalam merasakan bunyi hingga mampu mengidentifikasi bunyi serta proses belajar tari sehingga mampu melakukan gerak tari sesuai dengan pakem tari yang ada.

Dokumenter ini juga diharapkan dapat membantu teman-teman tuli untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam mengembangkan bakat serta memperoleh pendidikan tinggi. Masih kurang maksimalnya pengimplementasian pendidikan inklusi di Yogyakarta membuat teman-teman tuli ini kesulitan untuk menembus pendidikan yang sejajar dengan orang-orang normal.

Film dokumenter dengan durasi selama 60 menit ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi dunia tari di Indonesia agar mau melihat potensi teman-teman

disabilitas, khususnya tuli. Dokumenter ini juga disajikan berdasarkan fakta dan harus melewati proses verifikasi riset data sebagai kriteria karya jurnalistik. Penulis pun memilih narasumber-narasumber yang kompeten dan terpercaya di bidangnya. Dalam pengambilan visual pun memiliki pemaknaan untuk mendukung alur cerita.